

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Salah satu permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh Bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan. Rendahnya mutu pendidikan merupakan tanggung jawab semua pihak untuk menanggulangnya baik pihak pemerintah maupun pihak yang berhubungan secara langsung dengan proses belajar mengajar. Salah satu kunci pokok keberhasilan proses belajar mengajar terletak pada seorang guru (pendidik). Guru merupakan pelaksana utama dan bertanggung jawab terhadap keberhasilan pendidikan dan memegang peran sentral dalam kelancaran proses belajar mengajar.

Belajar hakikatnya adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat diindikasikan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, kecakapan, keterampilan dan kemampuan, serta perubahan dalam aspek-aspek yang lain yang ada pada individu yang belajar (Trianto, 2011).

Metode mempunyai andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar. Kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki anak didik, akan ditentukan oleh kerelevansian penggunaan suatu metode yang sesuai dengan tujuan (Djamarah dan Zain, 2006). Dalam pelaksanaannya, guru juga dapat mengkombinasikan dua metode sekaligus. Penggunaan metode gabungan dimaksudkan untuk mengaktifkan siswa dalam proses belajar mengajar. Suasana belajar mengajar yang diharapkan adalah menjadikan siswa sebagai subjek yang berupaya menggali sendiri, memecahkan sendiri masalah-masalah dari suatu konsep yang dipelajari, sedangkan guru lebih banyak bertindak sebagai motivator dan fasilitator.

Biologi adalah salah satu bidang ilmu (*science*) yang mempelajari tentang makhluk hidup dan lingkungannya. Mengingat pelajaran biologi adalah pelajaran yang tidak lepas dari hapalan yang tentunya akan menimbulkan kebosanan dan

kejujuran dalam diri siswa maka sangat diperlukan sekali perhatian dan peran aktif guru dalam memilih dan menggunakan metode belajar mengajar yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran yang efektif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar Biologi siswa.

Dari hasil wawancara dengan guru Biologi di kelas XI IPA 1 SMA Negeri 4 Binjai ditemukan adanya masalah dalam proses pembelajaran diantaranya aktivitas siswa yang kurang aktif dalam kegiatan belajar mengajar, dominansi siswa tertentu, serta cara mencatat siswa yang belum efektif. Teknik mencatat linier menyebabkan siswa cenderung menghafal bukan memahami konsep. Sehingga menyebabkan hasil belajar Biologi siswa yang belum tuntas. Rata-rata hasil belajar siswa yaitu sebesar 46,51 dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) adalah 75. Guru telah berusaha menciptakan pembelajaran agar siswa lebih aktif, diantaranya diskusi kelas, mengerjakan LKS, menggunakan media yang ada di Sekolah dan menggunakan metode tanya-jawab. Namun hasilnya belum dapat meningkatkan hasil belajar Biologi siswa secara maksimal. Jika kondisi seperti ini tidak dicarikan alternatif pemecahan masalahnya, maka pembelajaran Biologi akan menjadi pelajaran membosankan, penguasaan konsep dan hasil belajar biologi siswa tetap akan rendah.

Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu solusi yang tepat untuk perbaikan proses pembelajaran sehingga membuat siswa aktif dan hasil belajar meningkat. Untuk mengatasi masalah tersebut peneliti melakukan kombinasi model pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dengan strategi peta konsep (*concept mapping*).

NHT merupakan salah satu jenis metode pengajaran kelompok yang sangat bermanfaat, karena NHT lebih banyak menuntut keterlibatan siswa, dan setiap siswa harus dapat menjawab pertanyaan yang diberikan guru, setiap anggota kelompok harus menguasai jawaban dari pertanyaan yang diberikan. Sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Peta konsep merupakan cara kreatif siswa secara individual untuk menghasilkan ide-ide, mencatat pelajaran, atau merencanakan penelitian baru. Teknik peta konsep mencerminkan cara kerja alami otak. Melalui strategi peta

konsep daftar informasi yang panjang bisa dialihkan menjadi diagram warna-warni, sangat teratur, dan mudah diingat yang bekerja selaras dengan cara kerja alami otak dalam melakukan berbagai hal. Strategi peta konsep dapat mengubah cara mencatat linear siswa menjadi lebih kreatif sehingga lebih menarik untuk dipelajari. Kombinasi ini sangat cocok dalam pembelajaran sistem indera manusia agar lebih mudah dipelajari dan dipahami siswa.

Rayuni (2010) dalam penelitiannya yang berjudul, “ Implementasi Model Pembelajaran kooperatif tipe NHT untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sel di Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Pancurbatu, diperoleh rata-rata hasil belajar siswa pada kelas kontrol (menggunakan metode konvensional) adalah 66,806 dan pada kelas eksperimen (menggunakan NHT) adalah 70,694 sedangkan untuk aktivitas siswa pada kelas kontrol adalah 43,33% dan pada kelas eksperimen adalah 56,77%.

Menurut Panggabean (2012) dalam pembelajaran menggunakan peta konsep efektif dilaksanakan untuk meningkatkan hasil belajar Biologi pada siswa kelas XI IA SMA swasta Teladan P. Siantar. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan rata-rata hasil belajar siswa setelah tindakan siklus I adalah 65,86 dan hasil belajar setelah tindakan siklus II adalah 75,93. Menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa sebesar 10,07. Ketuntasan belajar klasikal siswa pada siklus I sebesar 54,55% (24 orang siswa tuntas) dan pada siklus II ketuntasan klasikal sebesar 99,91% (40 orang siswa tuntas).

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul “**Kombinasi Metode *Numbered Head Together* (NHT) dengan Strategi Peta Konsep (*Concept Mapping*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Pada Materi Sistem Indera Manusia di Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 4 Binjai Tahun Pembelajaran 2013/2014**”.

## 1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Hasil belajar Biologi siswa yang tergolong rendah dengan rata-rata 46,51.
2. Informasi yang diperoleh siswa hanya berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan sehingga siswa cenderung pasif (pembelajaran yang berpusat pada guru).
3. Kebanyakan siswa menggunakan teknik mencatat linier yang kurang menarik sehingga siswa cenderung menghafal bukan memahami materi yang diajarkan.
4. Kurangnya partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar
5. Adanya dominasi siswa tertentu dalam kegiatan belajar mengajar

## 1.3. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini masalah dibatasi hanya untuk:

1. Kombinasi metode *Numbered Head Together* (NHT) dengan strategi peta konsep (*Concept Mapping*).
2. Materi dibatasi pada materi sistem indera manusia.
3. Penelitian ini dilakukan pada siswa di kelas XI IPA 1 SMA Negeri 4 Binjai tahun pembelajaran 2013/2014.
4. Untuk mengetahui hasil belajar siswa digunakan tes yang dibatasi pada ranah kognitif.

## 1.4. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah apakah kombinasi metode *Numbered Head Together* (NHT) dengan strategi peta konsep (*concept mapping*) pada materi sistem indera manusia dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 4 Binjai tahun pembelajaran 2013/2014?

### 1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar Biologi siswa dengan indikator keberhasilan  $\geq 80$  melalui kombinasi metode *Numbered Head Together* (NHT) dengan strategi peta konsep (*concept mapping*) pada materi sistem indera manusia di kelas XI IPA 1 SMA Negeri 4 Binjai tahun pembelajaran 2013/2014.

### 1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Guru, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam memotivasi guru untuk meningkatkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien dengan melakukan inovasi metode pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) yang dikombinasikan dengan strategi peta konsep (*Concept Mapping*).
2. Siswa, sebagai pengalaman belajar siswa yang menyebabkan siswa semakin termotivasi untuk belajar dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.
3. Sekolah, penelitian ini memberi masukan bagi sekolah (*institusi*) tempat berlangsungnya penelitian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Biologi.